

BAB II

TINJAUAN UMUM SEKOLAH INKLUSI

II.1.Sekolah

II.1.1. Definisi Sekolah

Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi).

Sekolah menjadi tempat dididiknya anak- anak dengan maksud mengajarkan mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi kemajuan bangsa.

II.1.2. Fungsi Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat membantu lingkungan keluarga, dimana sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Menurut pemaparan dari Suwarno,1990 dalam bukunya (Hasbullah ,1999) fungsi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Mengembangkan kecerdasan yang dilakukan di sekolah dengan cara pemberian materi-materi pembelajaran seperti ilmu pengetahuan umum maupun khusus serta jasmani dan rohani, yang diberikan pada pembelajaran di ruang maupun di luar kelas.
2. Spesialisasi

Sekolah membimbing siswa kepada spesialisasinya masing-masing, dimana sekolah mengarahkan siswa terhadap minat dan bakatnya sehingga materi yang didapat lebih baik dan terarah.

3. Efisiensi

Sekolah meningkatkan produktivitas siswanya secara efisien, sehingga sasaran target yang dituju menjadi lebih dipercepat.

4. Sosialisasi

Proses sosialisasi menjadi peran penting bagi siswa untuk mampu berkehidupan di dalam masyarakat, sehingga dengan adanya sosialisasi antar siswa serta siswa dengan guru dapat mengajarkan siswa fungsi komunikasi serta komunikasi yang baik dalam bermasyarakat.

5. Transisi dari rumah ke masyarakat.

Sekolah mengajarkan siswa mengenai sosial. Dalam berbagai kegiatan di sekolah, siswa diajari berbagai kecakapan. Mereka juga berkesempatan memegang peran dalam berbagai organisasi (OSIS, pramuka, pencinta alam, dll). Sekolah membentuk kepribadian siswa. Siswa dibiasakan tertib, berpikir logis dan maju, hidup terencana, bekerja sama, berpacu dalam prestasi, saling menghargai dan tenggang rasa. Akhirnya, terbentuklah kepribadian siswa sehingga menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna.

II.1.3. Jenis-Jenis Sekolah

1. Sekolah Umum

Sekolah Umum merupakan lembaga pengajaran bagi peserta didik umum tanpa kebutuhan khusus yang dikelola oleh negeri atau swasta dan diawasi serta pemberian standar-standar pengajaran oleh pemerintah.

2. Sekolah Khusus

Sekolah Khusus atau Sekolah Luar Biasa(SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam

mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Suparno, 2007)

3. Sekolah Inklusi

Sekolah umum yang menampung peserta didik normal serta peserta didik dengan kebutuhan khusus dengan menyesuaikan kurikulum.

II.2. Sekolah Inklusi

II.2.1. Pengertian

Sekolah inklusi adalah sekolah regular (biasa) yang menerima ABK dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya. Dengan adanya sekolah inklusi ABK dapat bersekolah di sekolah regular yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi. Di sekolah tersebut ABK mendapat pelayanan pendidikan dari guru pembimbing khusus dan sarana prasarannya. Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Jadi disini setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain sehingga kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

II.2.2. Kegiatan

1. Belajar Mengajar

Kegiatan edukasi transfer ilmu yang dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas dengan memikirkan kondisi ABK dan ATBK.

2. Bersosialisasi

Kegiatan interaksi antara ABK dan ATBK maupun guru, sehingga meningkatkan toleransi serta pemahaman.

3. Berdiskusi

Kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan edukasi dari kegiatan bertukar pikiran antar siswa.

4. Bermain

Kegiatan yang bertujuan meningkatkan kreativitas serta sportivitas.

II.2.3. Kurikulum

Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), pada sekolah inklusi, dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Duplikasi Kurikulum

Yakni ABK menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/reguler. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tunanetra menggunakan huruf Braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampiannya.

2. Modifikasi Kurikulum

Yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik gifted and talented.

3. Substitusi Kurikulum

Yakni beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya.

4. Omisi Kurikulum

Yaitu bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.

II.2.4. Karakteristik

Karakteristik dari sekolah inklusi yaitu dimana Anak Berkebutuhan Khusus belajar dalam lingkungan yang sama dengan Anak lainnya (Anak Tidak Berkebutuhan Khusus). Selain itu ABK dan ATBK mendapatkan mutu layanan pendidikan yang sama baiknya dimana ABK mendapatkan system pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi anak tersebut.

